



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif.

Menurut Stokes (2006: 15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada penafsiran terhadap dunia berdasar pada konsep-konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik, seperti etnometodologi atau jenis-jenis wawancara tertentu.

Menurut Basrowi Sadikin dalam Wibowo (2011: 134) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Selain itu, menurut Kirk dan Miller dalam Wibowo (2011: 134) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.

Wibowo (2011: 135) menjelaskan bahwa penelitian semiotika merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan alasan:

1. Penelitian semiotika menginginkan suatu kebutuhan keseluruhan (entitas) untuk memperoleh jawaban tentang makna-makna yang ada dalam suatu teks sebagai sebuah proses dalam satu kesatuan
2. Dalam memecahkan masalah penelitian analisa semiotika cenderung bersifat induktif yaitu memaparkan temuan-temuan teks dan mengaitkannya dengan konsep-konsep lain yang berhubungan dalam konteks tertentu
3. Manusia sebagai instrumen penelitian, dalam hal ini kemampuan si peneliti dalam melakukan analisa penafsiran tanda-tanda sangat signifikan, jadi alat pengumpul dan analisa data adalah instrument psikologis dan intelektual dari si peneliti dalam hal ini manusia
4. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa gambaran mengenai makna dari tanda-tanda dalam suatu teks secara detil
5. Keabsahan data tidak bisa dinilai dari indikator penelitian klasik/ ilmiah/ kuantitatif. Ukuran-ukuran atau batas-batas keabsahan data bersifat subjektif dan kontekstual.

Sedangkan, Kenneth D. Bailey dalam Wibowo (2011: 135) mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detil (untuk menggambarkan apa yang terjadi).

Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012: 24).

Penelitian deskriptif ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2012: 25).

Menurut Maryati dan Suryawati (2007: 104) mengatakan bahwa penelitian deskriptif menghasilkan penelitian yang tarafnya memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif hanya merupakan penyingkapan fakta. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek, atau suatu peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian bersifat kualitatif di mana peneliti menggunakan metode analisis semiotika milik

Charles Sanders Peirce. Metode ini juga terbagi atas representamen, objek, dan interpretan.

Sebagai sebuah metode, semiotika bersifat interpretatif, dan konsekuensinya sangat subjektif. Analisis semiotik biasanya diterapkan pada citra dan teks visual (Stokes, 2006: 78).

Dalam metode semiotika kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti dokumen, antara lain teks, gambar, video, dan sebagainya untuk mengetahui makna yang terkandung dalam objek tersebut.

3.3 Unit Analisis

Maryati dan Suryawati (2007: 111) mengemukakan bahwa unit analisis merupakan satuan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian kualitatif ini adalah lirik atau teks lagu yang terdapat dalam lagu “Manusia Setengah Dewa”. Lagu tersebut terdapat dalam album Manusia Setengah Dewa milik Iwan Fals yang dirilis pada 2004 bersamaan dalam momentum sebelum pemilihan langsung pertama oleh presiden dan wakil presiden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Wibowo (2011: 137) mengemukakan bahwa pengumpulan data dilakukan oleh manusia, yaitu peneliti sendiri. Peneliti pada penelitian kualitatif bekerja sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen diperlukan untuk melengkapi data penelitian yang lain. Sedangkan dalam proses pengumpulan data, instrumen diperlukan sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mencari data-data terkait penelitian. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” terkait topik penelitian yang diteliti peneliti. Di sisi lain, peneliti dapat mengolah data dengan mudah dari instrumen sebagai tempat untuk mengumpulkan data-data agar menghasilkan penelitian yang sistematis dan terarah.

3.5 Keabsahan Data

Wibowo (2013: 201) mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data dalam penelitian ini menyangkut validitas dan realibilitas sebagai tolak umur penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, tingkat keabsahan terhadap hasil penelitian yang diperoleh peneliti terletak pada pemilihan subjek penelitian yaitu lirik lagu Manusia Setengah Dewa karya Iwan Fals.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga tingkat keabsahan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari proses peneliti dalam mengumpulkan data. Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data, maka semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Maryati dan Suryawati (2007: 111) mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

Penelitian ini menganalisis tentang gambaran ironi kondisi politik di Indonesia pasca orde baru dalam lirik lagu “Manusia Setengah Dewa” karya Iwan Fals dengan menggunakan tanda-tanda semiotika dari Charles S. Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya, sedangkan indeks berhubungan dengan sebab akibat. Simbol adalah tanda berdasarkan konvensi atau kesepakatan di antara masyarakat atau yang telah lazim digunakan di masyarakat (dengan huruf, kata-kata, atau kalimat).

Sedangkan, dalam semiotika milik Charles S. Peirce, Wibowo (2011: 14) menjelaskan bahwa peirce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks

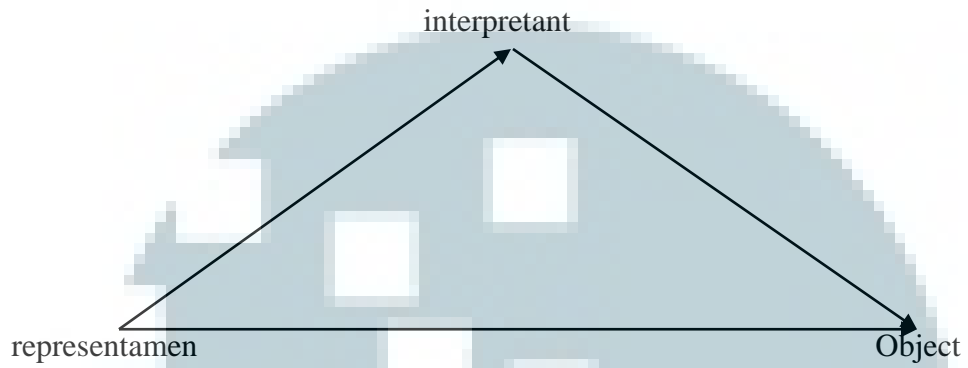
(index) dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya:

1. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan (rupa) sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kualitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena ‘menggambarkan’ bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
2. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat konkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ di rumah kita.
3. Symbol merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit dari rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini.

Sesuai dengan teori semiotika Charles S. Peirce, teknik analisis data ini harus meliputi beberapa langkah atau tahapan dalam menganalisis suatu objek yang ingin diteliti. Pertama, peneliti mencari sumber data penelitian, seperti iklan, karikatur, foto, film, lirik lagu dan lain-lain. Namun, peneliti memilih untuk menggunakan lirik lagu Iwan Fals. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan model segitiga Peirce, seperti representamen, interpretan dan objek di mana masing-masing tanda dalam lirik lagu tersebut terdapat pesan yang ingin disampaikan, makna yang secara tidak langsung dapat diketahui melalui analisis semiotika, dari lirik lagu berupa teks.

Wibowo (2011: 139-140) mengemukakan tentang tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu *Representamen* yang oleh Peirce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. Tanda atau representament adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu. Peirce mengistilahkan *representament* sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya objek merupakan sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri atau objek dan tanda bisa jadi merupakan entitas yang sama. *Interpretant* merupakan efek yang ditimbulkan dari proses penandaan atau bisa juga *interpretant* adalah tanda sebagaimana dicerap oleh benak kita, sebagai hasil penghadapan kita dengan tanda itu sendiri.

Model Semiotika Charles S Peirce



Sumber: Wibowo, Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi, 2011, hlm 13

UMMN

